

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo

Nasrudin Herlambang
STIA Bina Taruna Gorontalo
nasrudin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala melalui Annual Report Bank SulutGo pada periode yang diambil adalah tahun 2010 s/d 2014 yang ada di Kota Gorontalo. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang cukup berperan dalam rangka penyediaan dana atau modal bagi masyarakat atau dunia usaha, dengan berbagai jenis produk kredit baik modal kerja maupun investasi serta produk kredit lainnya. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa parsial beban operasional berpengaruh tidak signifikan laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 0,385 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3,182 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,726 yang nilainya lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: **Beban Operasional, Laba Bersih, Bank SulutGo**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of operating expenses to net income at PT. Go Branch of Bank of North Sulawesi Gorontalo. The analytical method used in this study is a quantitative analysis method, using a model of simple linear regression analysis and the source data used in this research is secondary data sources in the form of financial statements issued periodically through annual Report Bank of North Sulawesi Go to the period taken is In 2010 through 2014 in the city of Gorontalo. See the development of the banking world today, the bank is one of the financial institutions who were instrumental in the provision of funds or capital for society or the business world, with different types of loan products both employment and investment as well as other credit products. Based on the partial test results, showing that partial load operations do not significantly affect net income at PT. Go Branch of Bank of North Sulawesi Gorontalo. This is evidenced by the t value 0.385 is smaller than t table 3182 with significant levels biggest t 0726 whose value is greater than 0.05

*Keywords: **Operating Expenses, Net Income, SulutGo Bank***

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang menjadi media intermediasi atau perantara antara berbagai pihak yang membutuhkan proses bisnis

yang mudah dan efektif (Salim & Rice, 2013). Tidak ada satu pun unit usaha yang proses operasionalnya terlepas dari jasa perbankan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, baik jasa, dagang maupun manufaktur baik yang tergolong kecil, menengah atau perusahaan besar. Bahkan sampai ke sesama perusahaan perbankan sendiri juga membutuhkan jasa perbankan lainnya.

Kehadiran perbankan menyumbang dampak positif yang besar terhadap jalannya kehidupan perekonomian perusahaan. Namun, sama seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, pihak perbankan di samping memberikan layanan kepada masyarakat, perusahaan, perusahaan perbankan juga bertujuan terhadap pencapaian laba yang maksimal guna memaksimalkan nilai perusahaan (Salim & Rice, 2013).

Menurut (Burhanuddin & Fatwa, 2015), tujuan utama suatu perusahaan khususnya perbankan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan (Prayoga & Darsono, 2012).

Bank cukup berperan dalam rangka penyediaan dana atau modal bagi masyarakat atau dunia usaha, dengan berbagai jenis produk kredit baik modal kerja maupun investasi serta produk kredit lainnya. Bank adalah lembaga yang dapat memberikan kredit dengan syarat yang mudah, cepat cair, bunga yang terjangkau dan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat.

Selama ini masyarakat hanya mengetahui bahwa bank digunakan sebagai sarana penyimpanan uang yang aman dan mendapatkan bunga saja, tetapi sebenarnya bank juga menyalurkan kredit dengan berbagai macam produk kepada masyarakat. Menurut (Rohaeni & Ermawati, 2010), penghimpunan dana yang terkumpul dari nasabah tersebut pada akhirnya juga akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan berupa kredit (fungsi intermediasi).

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, maka pendapatan dan beban perlu diperhatikan. Bank mendapatkan keuntungan dari bunga kredit yang diberikan, keuntungan tersebut akan digunakan oleh bank untuk membiayai operasional bank dan meningkatkan kekayaan (*asset*), sehingga kredit mempunyai peranan yang sangat besar dalam menghasilkan keuntungan (Puspita & Kusumaningtias, 2010).

Biaya operasional adalah semua biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu (Zulifiah & Susilowibowo, 2014). Beberapa biaya operasional tersebut yaitu beban bunga yang merupakan beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Sedangkan untuk beban administrasi dan umum menurut (Meitriana et al., 2014) merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional bank. Sedangkan beban tenaga kerja menurut (Tiaradiani, 2012) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

Di dalam menjalankan fungsi intermediasinya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan atau bentuk lainnya dalam rangka menciptakan pendapatan dan laba bersih perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dividen yang signifikan bagi pemegang saham dalam rangka menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bagi (Rahman & Rochmanika, 2012) semua perusahaan baik perusahaan industri maupun jasa termasuk industri jasa perbankan, tujuan akhirnya adalah bagaimana menciptakan laba yang optimal.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo dengan *call name* Bank Solutgo (BSG), saat ini sudah melebarkan sayap operasional dengan membuka kantor cabang, cabang pembantu di empat propinsi yaitu Provinsi Sulawesi Utara, yang sekaligus merupakan tempat kedudukan kantor pusatnya,

provinsi Gorontalo, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DKI Jakarta (Ibu Kota Negara Republik Indonesia), dan Bank Sulutgo Cabang Gorontalo merupakan salah satu kantor cabang dari sepuluh kantor cabang dan kantor capem di seluruh Provinsi Gorontalo.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada Bank SulutGo Cabang Gorontalo tersebut disebabkan oleh efisiensi bank dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah biaya operasional dibandingkan dengan biaya operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Menurut (Supriyanto, 2009) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, yang empiris terukur dan teramati. Menurut (Sangadji, 2010) sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Laba/Rugi PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo Tahun 2010-2014, yang terkait dengan seluruh pos akun pada Beban Operasional dan Laba Bersih PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo, yang diperoleh dari para pejabat terkait dalam bidang Laporan Keuangan, Bidang Operasional Administrasi Kredit dan Bidang Sumber daya manusia (SDM) yaitu terdiri dari pimpinan Seksi Akuntansi dan Laporan, Pimpinan Seksi Operasional dan pimpinan Seksi Umum & SDM.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak bulan September s.d November 2015, dengan lokasi penelitian di PT. Bank SulutGo Cabang

Gorontalo. Penetapan tempat ini didasarkan pada pertimbangan lokasi tersebut dapat memberikan informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti dan data yang diperlukan cukup memadai. Pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Model analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun secara keseluruhan analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan software program *SPSS version 17 for windows* tanpa menggunakan perhitungan manual. Untuk menguji pengaruh operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo, alat analisis statistik yang digunakan adalah *multiple regression*. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah beban operasional tersebut secara serentak mempengaruhi laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo.

Menurut (Pasolong, 2013) analisis deskriptif adalah merupakan analisis yang banyak digunakan untuk mengkaji satu variabel atau variabel mandiri. Kajian demikian menunjukkan kepada kita misalnya profil suatu instansi pemerintahan maupun swasta atau perusahaan, kelompok kerja, kelompok konsumen dan subjek-subjek yang lain, tentang karakteristik seperti besar, komposisi, efisiensi, kesulitan dan lain-lain. Variabel-variabel demikian berguna terutama apabila kita memperhatikan distribusi dari suatu variabel yang belum diketahui populasinya. Disamping itu analisis deskriptif juga dapat berguna untuk menunjukkan kondisi atau posisi suatu subjek pada waktu-waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menjelaskan tentang gambaran dan data beban operasional dan laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo selama periode tahun 2010-2014. Perkembangan laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo selama periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 4.1, sedangkan perkembangan beban operasional pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo selama periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Keterangan	Beban Operasional	Laba Bersih
Valid	5	5
Missing	0	0
Mean	27.054.434.251,20	18.916.590.827,80
Median	27.909.625.728,00	20.476.947.168,00

Mode	20.177.875.617 ^a	10.073.752.581 ^a
Minimum	20.177.875.617	10.073.752.581
Maximum	33.587.766.108	24.986.562.079

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan jumlah beban operasional terendah sebesar Rp. 20.177.875.617 dan tertinggi sebesar Rp. 33.587.766.108 dengan nilai mean sebesar Rp. 27.054.434.251,20, nilai median sebesar Rp. 27.909.625.728,00 dan nilai bimodus sebesar Rp. 20.177.875.617. Jumlah laba bersih terendah sebesar Rp. 10.073.752.581 dan tertinggi sebesar Rp. 24.986.562.079 dengan nilai mean sebesar Rp. 18.916.590.827,80, nilai median sebesar Rp. 20.476.947.168,00 dan nilai bimodus sebesar Rp. 10.073.752.581.

Uji parsial atas pengaruh operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo, dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak, maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer yaitu program SPSS 17.0. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Regresi Uji t

Coefficients^a

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1119	19		0,604	0,588
Beban Operasional (X)	61286120,270	21780687,701	0,217	0,385	0,726

Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dengan memperhatikan model regresi pada Tabel 4.4, maka didapat persamaan tentang pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo sebagai berikut:

$$Y = 11.612.861.209,567 + 0,270X$$

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel beban operasional (X) dengan variabel laba bersih (Y). Nilai koefisien Korelasi (R) dapat dilihat pada

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,217 ^a	0,047	-0,271	6.915.396.227,951

Predictors : (Constant), Beban Operasional (X)

Dependent Variable: Laba Bersih (Y) Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,217 artinya 0,217 berada diantara 0,20 – 0,399 sesuai dengan interval koefisien yang ditunjukkan, maka dengan demikian terdapat hubungan yang rendah antara variabel beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo.

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (*R Square*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,047 artinya 04,7% variabel independen (beban operasional) secara bersama-sama dapat menjelaskan model dari penelitian ini dan sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis, menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo, artinya hipotesis ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh (Kuswadi, 2007), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Menurut (Juki, 2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Hal tersebut disebabkan oleh naik turunnya beban operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, dimana naik turunnya beban operasional pada periode tersebut masih dalam batas kewajaran dalam operasional Bank yang mengacu pada

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran tahunan perusahaan, dan selama kurung waktu tersebut tidak terdapat kejadian-kejadian yang luar biasa terhadap operasional bank yang berdampak pada terjadi risiko operasional yang fatal (*low frekwensi high impact*) artinya kejadian yang jarang terjadi, namun apabila terjadi dapat menimbulkan biaya operasional yang sangat besar, seperti bencana alam, huru-hara, begitu juga halnya dalam pengendalian biaya operasional, tidak terdapat kejadian *fraud* yang signifikan dalam mengelola asset produktif yang berdampak pada kenaikan biaya operasional yang signifikan pula, atau proses mitigasi resiko operasional yang *high frekwensi low impact* masih dalam batas-batas yang normal, sehingga tidak berdampak positif pada peningkatan atau kenaikan laba bersih, maupun terhadap dampak penurunan laba bersih tidak signifikan yang dibukukan oleh PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo.

Dengan analisis efisiensi perbankan dapat memberikan pengetahuan seberapa efisien bank dalam operasionalnya, sehingga Bank Indonesia dapat menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat saat bank terus menerus tidak efisien. Perusahaan perbankan dapat menetapkan strategi usahanya di waktu yang akan datang dengan mengetahui posisi tingkat efisiensi usahanya dibandingkan dengan efisiensi bank pesaing dalam satu kelompok bank.

Beban operasional adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi, misalnya beban bunga, beban perlengkapan, beban gaji, dan beban sewa dan lain-lain. Semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Menurut (Anisma, 2012), beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha bank tersebut. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Beban bunga merupakan beban yang dibayar oleh bank dan diberikan kepada deposan ataupun kepada nasabah yang menabung dan besarnya biaya bunga tersebut ditentukan oleh bank.

Aktiva produktif yang bisa disusutkan tersebut diantaranya adalah kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan dan lainnya. Sedangkan beban lain yang juga bisa dikeluarkan bank adalah beban administrasi dan beban umum, beban yang dikeluarkan untuk premi asuransi, beban

sewa dan promosi, pajak dan juga beban lainnya yang tidak termasuk pada beban-beban diatas (Widjakoesoema, 2012).

Pengawasan beban operasional dilakukan pimpinan perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan. Namun dengan berkembangnya perusahaan pada saat sasaran hendak dicapai, maka pengawasan beban operasional tidak dapat dipertahankan lebih lama karena hal demikian merupakan pemborosan. Oleh karena itu pengawasan operasional perlu di tambah dengan pengawasan akuntansi.

Tujuan utama pengawasan beban operasional adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan yang sesuai dengan yang dianggarkan sebelumnya. Untuk dapat merealisasikan tujuan utama tersebut maka pengawasan beban operasional pada tahap pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi-instruksi yang di keluarkan. Tahap berikutnya untuk mengetahui kelemahan serta kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana operasi. Pengawasan beban operasional yang benar-benar efektif bila dapat merealisasikan tujuan sistem pengawasan beban operasional, setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya deviasi dari rencana operasi.

Suatu sistem pengawasan beban operasional yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangannya, sehingga berdasarkan penyimpangan tersebut dapat di ambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya. Pengawasan beban operasional memiliki manfaat bagi suatu organisasi perusahaan yaitu dapat dengan sesegera mungkin melaporkan penyimpangan-penyimpangan beban operasional, dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara parsial beban operasional berpengaruh tidak signifikan laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo dan terdapat hubungan yang rendah antara variabel beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo. Nilai *R Square* sebesar 0,047 artinya 04,7% variabel independen (beban operasional) secara bersama-sama dapat menjelaskan model dari penelitian ini dan sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model regresi.

PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo diharapkan agar lebih memperhatikan beban operasional karena dengan meningkatkan beban operasional khususnya beban bunga maka akan dapat meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*), disamping itu beban barang dan jasa pihak ketiga perlu juga mendapat

perhatian manajemen mengingat beban ini merupakan beban terbesar ketiga setelah beban bunga dana pihak ketiga dan beban pencadangan penurunan nilai keuangan aktiva produktif.

Selain itu PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo agar dapat melakukan pengelolaan asset produktif secara profesional sehingga dengan demikian *Non performing loan* (NPL) bisa tetap terjaga pada posisi yang wajar (lancar) karena bila NPL buruk akan mengakibatkan peningkatan biaya operasionan dan pencadangan penurunan nilai keuangan yang besar sehingga perolehan laba tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(5).
- Burhanuddin, C. I., & Fatwa, N. (2015). Pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional, dan non performing loan terhadap laba bersih bank umum swasta nasional devisa pada bank indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Juki, U. (2008). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Skripsi. Jakarta: Universitas Komputer Indonesia*.
- Kuswadi. (2007). Analisis Keekonomian Proyek. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Meitriana, S. P. M. A., Tripalupi, M. P. D. L. E., & Dewi, N. K. T. U. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Net Income pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5328.
- Pasolong, D. H. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. bandung: Alfabeta.
- Prayoga, I. B. D., & DARSONO, D. (2012). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponenkomponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Puspita, G. C., & Kusumaningtias, R. (2010). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 76–91.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Iqtishoduna*.
- Rohaeni, H., & Ermawati, W. J. (2010). Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, dan Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk). *Jurnal Manajemen*

- Dan Organisasi, 1(2), 96–105.*
- Salim, S., & Rice, R. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 3(2), 71–80.*
- Sangadji, E. M. (2010). Metodologi Penelitian. *Pendekatan Praktis Dalam Penelitian.*
- Supriyanto, J. (2009). *Metodologi Riset Bisnis.* Penerbit Indeks, Jakarta.
- Tiaradiani, S. (2012). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional (Studi Kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk).* Universitas Widyatama.
- Widjajakoesoema, A. S. (2012). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank. *Jurnal Cahaya Aktiva, 2(2), 25–32.*
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (car), non performing finance (npf), biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen, 2(3), 759–770.*